

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teorities

1. Pengertian Strategi Siap Sedia Tembak

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu). Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁰

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹¹

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi

¹⁰ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2008, hlm. 3

¹¹*Ibid.*, hlm. 3

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

b. Pengertian Strategi Siap Sedia Tembak

Strategi Siap Sedia Tembak adalah strategi yang digunakan untuk menyenangkan hati siswa sedang merasa jenuh dalam proses pembelajaran.¹³ Strategi ini bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan juga bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Siap Sedia Tembak ini sangat efektif digunakan untuk menimbulkan rasa percaya diri siswa. Strategi ini juga cukup mudah dan dapat langsung diterapkan tanpa memerlukan persiapan yang panjang.¹⁴

c. Langkah-Langkah Strategi Siap Sedia Tembak

Adapun langkah-langkah dalam strategi ini, yaitu:¹⁵

- 1) Ajaklah anak-anak kelapangan jika memungkinkan.
- 2) Bagilah anak-anak menjadi kelompok-kelompok (satu kelompok 5-6 orang).

¹²*Ibid.*, hlm. 4

¹³ Sunyo Adji Purnomo dan Ranni Novianty, *Op, cit*, hlm. 59

¹⁴*Ibid.*, hlm. 59

¹⁵*Ibid.*, hlm. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Minta anak-anak untuk membuat nama kelompok sesuai dengan tema yang telah ditetapkan, misalnya nama buah-buahan, atau nama pahlawan.
- 4) Setelah mereka siap dengan nama kelompok, mereka harus berdiri dan berbaris berbanjar (berbaris kebelakang), semua kelompok saling berhadapan.
- 5) Setiap kelompok memperkenalkan nama kelompok mereka terlebih dahulu pada kelompok lain.
- 6) Sebagai fasilitator, kita berdiri ditengah-tengah kelompok yang saling berhadapan.
- 7) Jelaskan pada mereka jika menyebutkan nama suatu kelompok "Anggur!", anak yang berdiri dibarisan paling belakang kelompok anggur harus langsung menepuk anak didepannya dan berkata "awas!", anak yang ditepuk kemudian menepuk anak yang didepannya sambil berkata "siap!", kemudian menepuk anak didepannya lagi sambil berkata "sedia!", dan anak berikutnya menepuk paling ddepan dan berkata "tembak!". Anak paling depan kemudian membentuk tangannya seperti pistol dan mengarahkannya kekelompok lain (ia bebas menunjuk kelompok mana saja yang ia tahu nama kelompoknya) sambil berteriak "dor! Jeruk!". Anak-anak dikelompok jeruk harus melakukan hal yang sama, seperti kelompok sebelumnya. Setelah menunjuk kelompok lain, anak paling depan harus pindah kebelakang dan seterusnya.
- 8) Kelompok yang kehilangan konsentrasi dan tidak bisa bereaksi dengan cepat atau salah menyebutkan nama kelompok lain harus mundur dari permainan.
- 9) Kelompok terakhir yang bertahanlah yang memenangkan permainan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Siap Sedia Tembak

Dalam pembelajaran ini, terdapat kelebihan dan kekurangannya, antara lain :¹⁶

a. Kelebihan

- 1) Strategi Siap Sedia Tembak ini dapat melatih konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Melatih siswa untuk bekerja sama dalam satu team kelompok.
- 3) Dapat melatih integritas sosial siswa dengan teman-teman yang lain.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 59



b. Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang agak lama
- 2) Siswa bosan menunggu giliran
- 3) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷ Sedangkan menurut Sadirman adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.¹⁸ Jadi, secara umum dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Artinya, seseorang dapat dikatakan belajar jika sudah mengalami perubahan tingkah laku.

b. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga

¹⁷Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 2

¹⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 122

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁹

Abdul Rahman Shaleh menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini, motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the energizer*) sekaligus menjadi penentu (determinan) perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan (regulasi), pengarah (*directive*), dan tujuan (insentif global) dari perilaku.²⁰

Hal senada dikemukakan oleh Keller dalam Made Wena, bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang

¹⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 3

²⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukannya.²¹ Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.²²

c. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar murid, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :²³

- 1) Adanya ketertarikan murid dalam belajar
- 2) Adanya perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Selalu kosentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Adanya keyakinan murid memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- 5) Tidak pernah bosan dalam mengikuti pembelajaran
- 6) Tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hamzah B. Uno yang menyebutkan indikator motivasi dalam belajar adalah:²⁴

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 4) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.
- 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 33.

²² Thursan Hakim, *Loc cit*

²³ Elida Prayitno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

²⁴ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal.
- 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang, dan
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar diukur berdasarkan hasrat dan keinginan siswa, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif.

d. Jenis-jenis motivasi belajar

Menurut Sardiman, motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi Intern dan ekstern:

1) Motivasi Intern

Menurut Sardiman, motivasi intern motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Maka yang di maksud dengan motivasi intern ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam aktivitas belajar itu sendiri.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intern akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli pada bidang studi tertentu. Satu-satu jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

2) Motivasi Ekstern

Motivasi ekstern adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Kalau di lihat dari segi tujuan kegiatan yang di lakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang di lakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstern dapat juga dikatakana sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Kesimpulannya dapat ditegaskan bahwa motivasi ekstern ini bukan berarti tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstern.²⁵

Bersasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar diukur berdasarkan hasrat dan keinginan siswa, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan yang menarik dan lingkungan yang kondusif.

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 89-90

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Strategi Siap Sedia Tembak dengan Motivasi Belajar siswa

Salah satu tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru harus menerapkan strategi yang menuntut motivasi siswa dalam belajar, salah satunya adalah strategi siap sedia tembak.

Sunyi Adji Purnomo dan Ranni N., menjelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari strategi siap sedia tembak adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Strategi Siap Sedia Tembak ini dapat melatih konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dalam satu team kelompok.
- c. Dapat melatih integritas sosial siswa dengan teman-teman yang lain.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga terpacai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.²⁷ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Strategi Siap Sedia Tembak yang digunakan untuk memotivasi siswa agar siswa tetap semangat dalam belajar. Strategi ini juga sangat mudah digunakan karena tidak memerlukan banyak waktu.

²⁶Sunyo Adji Purnomo dan Ranni Novianty, *Op, cit.*

²⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang sesuai dengan peneliti teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ira Irmatati pada tahun 2011 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau Melalui Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 56,25% atau hanya 9 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang atau ketuntasan hanya mencapai 68,75% pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 15 orang siswa atau dengan persentase 95,75%. Ini berarti telah mencapai 75% dan hasil belajar siswa meningkat.²⁸

Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru”. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ira Irmatati dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama memiliki kemiripan langkah-langkah antara Strategi Formasi Regu Tembak dan Strategi Siap Sedia Tembak, sama-sama membentuk kelompok dan nama kelompok dan sama-sama memakai kata tembak.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ira Irmatati adalah dengan menggunakan variabel x Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan

²⁸Ira Irmatati, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Tumbuhan Hijau melalui Strategi Active Learning Formasi Regu Tembak Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*, Skripsi, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2011)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alam Pada Materi Tumbuhan Hijau sedangkan yang peneliti lakukan variabel x Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak. Variabel y pada penelitian Ira Irmatati yaitu Strategi *Active Learning* Formasi Regu Tembak Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sedangkan variabel y pada penelitian peneliti yaitu meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar di kelas, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajara itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut strategi pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan belajar kepada siswa di dalam kelas.

Strategi pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar salah satunya adalah Strategi Siap Sedia Tembak. Strategi ini menciptakan kerjasama dalam kelompok, siswa aktif dalam mengumpulkan informasi dengan cepat dan tepat dan yang lebih penting strategi ini memberi peran aktif untuk dimainkan setiap siswa di dalam kelompoknya. Diharapkan melalui Strategi Siap Sedia

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tembak ini dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV Sekolah Dsar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator kinerja guru dengan Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak adalah:

- 1) Guru meminta siswa untuk bersiap-siap melakukan permainan.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- 3) Guru meminta siswa untuk membuat nama kelompok sesuai dengan materi hari itu.
- 4) Guru meminta siswa untuk setiap kelompok berdiri dan berbaris berbanjar saling berhadapan.
- 5) Guru meminta setiap kelompok memperkenalkan nama kelompoknya.
- 6) Guru berdiri ditengah-tengah barisan kelompok.
- 7) Guru menjelaskan aturan atau tahap-tahap yang harus dilewati.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 8) Guru meminta kelompok yang salah atau kehilangan konsentrasi untuk mundur dari permainan.
- 9) Guru mengumumkan pemenang yaitu kelompok yang terakhir bertahan.

b. Indikator Aktivitas Siswa

- 1) Siswa bersiap-siap untuk melakukan permainan
- 2) Siswa berbaris dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5-6 orang
- 3) Siswa membuat nama kelompok sesuai materi hari itu
- 4) Siswa berdiri dan berbaris berbanjar saling berhadapan
- 5) Siswa memperkenalkan nama-nama kelompoknya
- 6) Siswa memperhatikan guru berdiri di tengah-tengah barisan
- 7) Siswa mendengarkan aturan yang harus di lewati dalam permainan
- 8) Siswa yang salah, hilang konsentrasi harus mundur dari permainan
- 9) Siswa yang terakhir bertahan itulah pemenangnya

2. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Adapun indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial proses adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai),
- b. Siswa ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- c. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Siswa ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan,
- e. Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya),
- f. Siswa menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah atau soal,
- g. Siswa senang dan rajin belajar, penuh semangat dan dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya,
- h. Siswa senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dengan Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 75%.²⁹ Artinya dengan persentase tersebut Penerapan Strategi Siap Sedia Tembak dapat dikatakan berhasil.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Siap Sedia Tembak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Aziziyah Pekanbaru.

²⁹Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif dan Menarik (PAIKEM)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 33